

**Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018**

Helsa Novelia

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
helsanovl@gmail.com

Ati Sumiati

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
ati-sumiati@unj.ac.id

Achmad Fauzi

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
fau_smart@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability and firm size on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2018 both partially and simultaneously. This study uses a quantitative research method with a multiple linear regression analysis approach with an independent variable of profitability that is proxied by Return On Equity (ROE) and firm size that is proxied by Ln total asset with the dependent variable firm value which is proxied by Tobin's Q. The data used in this study is secondary data obtained from manufacturing company financial reports from 2017-2018. The sampling technique in this study used a random sampling technique so that samples obtained were 82 manufacturing companies. The results showed that the profitability and firm size of a partially has a positive and significant effect on firm value. While the profitability and firm size of a simultaneously have a significant effect on firm value.

Keywords: Firm Value, Profitability, and Company Size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda dengan variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total asset dengan variabel dependen nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2017-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 82 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan merupakan hal biasa yang tidak dapat dihindari, terutama bagi perusahaan dengan pangsa pasar yang serupa. Agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan tetap eksis di dunia bisnis, perusahaan harus menyiapkan strategi terbaik untuk menjaga nilai perusahaan atau bahkan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang sahamnya juga semakin meningkat.

Menurut pemberitaan koranjakarta.com, kinerja saham sektor barang konsumsi mengalami perlambatan terparah di tahun 2019. Sepanjang 2019, pertumbuhan saham sektor barang konsumsi turun sebesar 21,24%, tertinggi dibandingkan saham sektor lainnya di tahun 2019 di BEI. Sentimen yang mempengaruhi laju sektor barang konsumsi adalah isu perlambatan ekonomi baik global maupun domestik (Yni, 2019). Lebih lanjut, menurut investment.kontan.co.id, pergerakan indeks sektor manufaktur di pasar saham telah mengalami tekanan sebesar 7,15% sejak awal tahun 2020 hingga awal Februari. Analisis BCA Sekuritas, Achmad Yaki, melihat penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan harga saham perusahaan besar seperti UNVR, ASII, CPIN, GGRM, KLBF, INTP, dan SMGR (Prima & Kartika, 2020).

Selain itu, menurut berita katadata.co.id, pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2019 melambat akibat terkendalinya konsumsi masyarakat. Kondisi ini juga berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumen besar, antara lain UNVR, MYOR, dan GOOD yang mengalami penurunan laba. Laba bersihketiga emiten tersebut masing-masing turun 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan terbesar dialami oleh GOOD yang mencapai 19,9%. (Tamara, 2019).

Berdasarkan berita online di investment.kontan.co.id, Analisis OSO Sekuritas Sukarno Atlas menyarankan calon investor untuk memperhatikan bisnis emiten dan melihat peluang terkait emiten yang tercatat di papan akselerasi. Selain itu, Kepala Riset Sambungan Modal Indonesia Marolop Alfred Nainggolan mengatakan jika ingin berinvestasi pada saham yang tercatat di papan akselerasi, investor harus siap menghadapi berbagai risiko karena perusahaan kecil biasanya cukup sensitif terhadap perubahan dinamika makro dan mikro. Di sisi lain, Alfred mengatakan likuiditas perseroan juga perlu diperhatikan karena akselerasi board berbeda dengan development board dan main board. Dan masih banyak investor lain yang lebih nyaman bertransaksi di dua papan sebelumnya, hal ini akan mempengaruhi likuiditas emiten di papan percepatan (Intan & Winarto, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018”.

TINJAUAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Menurut Rinnaya dalam buku yang ditulis oleh (Hery, 2017), Firm value adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah serangkaian proses kegiatan selama bertahun-tahun, yaitu mulai dari perusahaan itu didirikan hingga saat ini.

Menurut Brealey dalam buku (Indrarini, 2019), Firm value merupakan penilaian kolektif oleh investor terhadap kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Sedangkan Suad Husnan dalam bukunya (Franita, 2018) mengatakan bahwa firm value adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai perusahaan adalah nilai yang tercipta dari penilaian kolektif investor yang diperoleh dari pengamatan kualitas kinerja suatu perusahaan, khususnya yang tercermin pada perusahaan.

harga saham atau harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

Indikator Nilai Perusahaan

Weston & Copeland dalam bukunya (Indrarini, 2019, hlm. 15-16) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan rasio yang dapat mengukur kinerja perusahaan yang paling komprehensif yang terdiri dari:

- 1) Price to Book Value (PBV).
- 2) Market to Book Ratio (MBR).
- 3) Market to Book Assets Ratio.
- 4) Market Value of Equity (MVE).
- 5) Enterprise Value (EV).
- 6) Price Earnings Ratio (PER).
- 7) Tobin's Q.

Dalam penelitian ini, proxy yang digunakan untuk nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Tobin's Q adalah nilai pasar saham biasa dan kewajiban keuangan. Tobin's Q adalah perbandingan nilai pasar perusahaan dengan investasi bersihnya. Jika harga saham naik maka nilai pasar perusahaan juga akan meningkat. Menurut Fauzi dkk (2016) dalam (Ubaidillah, 2019), bahwa perhitungan Tobin's Q dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Informasi:

Tobin's Q	= Nilai Perusahaan
MVE	= Nilai Pasar Ekuitas (harga penutupan akhir tahun x jumlah saham yang beredar pada akhir tahun).
DEBT	= Total hutang perusahaan
TA	= Total aset perusahaan

Menurut Indirani (2013) dalam (Utomo, 2019) dikatakan bahwa Tobin's Q dianggap lebih rasional dan informasi terbaik sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan karena rasio Tobin's Q mencakup semua elemen baik hutang maupun modal saham perusahaan, bukan hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan yang diperhitungkan, tetapi juga semua aset perusahaan.

Selain itu, menurut (Utomo, 2019), rasio Tobin's Q memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- 1) Mempertimbangkan potensi perkembangan harga saham,
- 2) Mempertimbangkan kemampuan manajemen potensial dalam mengelola aset perusahaan.
- 3) Mempertimbangkan potensi pertumbuhan investasi.

Profitabilitas

Menurut (Fahmi, 2011), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut (Hanafi, 2004) rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Sedangkan Raharjaputra mengemukakan dalam bukunya (Hartini & Jayanti, 2017), bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio

profitabilitas ini mengukur kemampuan eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik berupa keuntungan perusahaan maupun nilai ekonomis dari penjualan, kekayaan bersih perusahaan dan modal sendiri.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau laba yang tercermin dari tingkat penjualan, kekayaan bersih, atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menggambarkan semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Indikator Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017) jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Marjin Laba Operasi, dan Marjin Laba Bersih (NPM).

Proksi profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE). Menurut (Hery, 2017), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin tinggi return on equity, semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah return on equity berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam ekuitas.

ROE dianggap sebagai rasio penting dan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa ROE merupakan salah satu ukuran profitabilitas perusahaan yang efektif.

Menurut (Margaretha, 2007), rasio ROE merupakan rasio yang secara luas diamati oleh pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) maupun investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. (jika bank telah go public). Dengan demikian, rasio ROE ini merupakan indikator yang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih terkait dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti ada peningkatan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham bank.

Menurut penelitian (Denziana & Monica, 2016) menyatakan bahwa ROE merupakan rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan ROA, GPM, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Hartini & Jayanti, 2017) ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi yang berkaitan dengan besar kecilnya suatu perusahaan. Selain itu, (Sitanggang, 2013) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan besar dinilai akan lebih mudah mendapatkan akses sumber dana untuk mendapatkan tambahan utang.

Menurut (Hery, 2017) secara umum ukuran dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu benda. Jika definisi ini berkaitan dengan perusahaan atau organisasi maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya atau ukuran bisnis

perusahaan atau organisasi tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki penguasaan yang lebih besar terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena mereka memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan eksternal daripada perusahaan kecil. Investor akan lebih merespon positif perusahaan besar sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan besar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ukuran perusahaan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dimana mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi perusahaan.

Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut (Sawir, 2004) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aset, tenaga kerja, dan lain-lain yang kesemuanya berkorelasi tinggi. Sedangkan menurut Prasetyorini dalam buku (Hery, 2017) ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut (Graubner, 2006) dalam bukunya berpendapat bahwa pendapatan tahunan, aset bersih, dan jumlah karyawan biasanya digunakan untuk mengukur ukuran dalam konteks bisnis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa indikator yaitu total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan nilai pasar saham.

Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Logaritma Natural Total Asset (\ln Total Asset). Total aset dianggap paling mencerminkan ukuran perusahaan paling efektif, dan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa total aset merupakan ukuran efektif ukuran perusahaan. Menurut (Rodoni & Ali, 2010), SIZE proxy (ukuran perusahaan) biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya memiliki nilai yang sangat besar dan untuk menghindari bias penskalaan, aset perlu dikompresi. Secara umum ukuran proxy yang digunakan adalah Logaritma (\log) atau Logaritma Natural Asset (\ln Asset).

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset pada Akhir Tahun}$$

Lebih lanjut (Hery, 2017) mengemukakan bahwa perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. Sebaliknya pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan akan sumber daya perusahaan juga semakin kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka penelitian yang relevan, berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Terdapat pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 yaitu 163 perusahaan manufaktur yang terbagi dalam tiga sub sektor yaitu industri dasar dan kimia, industri aneka, dan industri barang konsumsi.

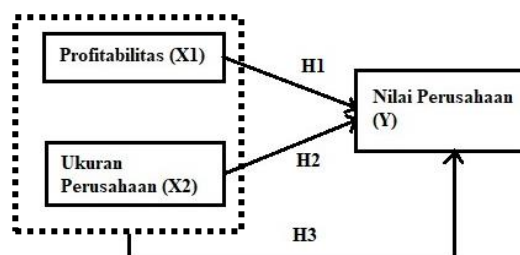
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling dalam menentukan sampel. Teknik Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak, dimana semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2006, h. 61). Penentuan sampel ditentukan berdasarkan kriteria untuk mendapatkan populasi yang terjangkau dan dilanjutkan dengan perhitungan menggunakan tabel Issac 5% sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Populasi yang Terjangkau

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018	163
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahun 2018	-31
Perusahaan manufaktur yang memiliki ROE positif pada tahun 2017	-28
Populasi yang terjangkau	104
Sampel setelah tabel Issac 5%	82

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi perusahaan yang layak untuk diamati adalah 104 perusahaan manufaktur, dan sampel penelitian ini sebanyak 82 perusahaan manufaktur.

Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Sumber : Diolah oleh peneliti

Informasi :

X1: Variabel Independen (Profitabilitas)

X2: Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)

Y : Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

→ : Arah Hubungan

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Variabel independen (X) untuk penelitian ini adalah profitabilitas (X1) yang diproksikan dengan return on equity (ROE) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aktiva.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis persyaratan, uji regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan tahapan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Sminov dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Terbukti tingkat signifikansi residual lebih besar dari α 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal dan data tersebut dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Linearitas

Berdasarkan data yang dihasilkan oleh SPSS menggambarkan bahwa terdapat hubungan linier antara profitabilitas (ROE) (X1) dan nilai perusahaan (Tobin's Q) (Y) karena Sig. Penyimpangan dari Linieritas adalah $0,614 > 0,05$.

Lebih lanjut, hasil pengujian menggambarkan bahwa terdapat hubungan linier antara ukuran perusahaan (Ln Total Asset) (X2) dan nilai perusahaan (Tobin's Q) (Y) karena Sig. Penyimpangan dari Linieritas adalah $0,905 > 0,05$.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (Ln total aset) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) apakah masing-masing variabel independen tersebut berhubungan positif atau negatif dengan variabel dependen.

Tabel 2. Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			T
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	
1 (Constant)	-5.924	1.774		-3.339
ROE	.070	.013	.467	5.231
Ln Total Aset	.243	.064	.341	3.818

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Output SPSS versi 26 untuk 2020

Dari data diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = - 5,924 + 0,070X1 + 0,243X2$$

Koefisien konstanta (α) adalah -5.924. Artinya jika nilai variabel profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (Ln dari total aset) pada objek penelitian sama dengan 0 (nol), maka Tobin's Q adalah -5,924.

Nilai koefisien (b1) adalah 0,070. Artinya jika nilai profitabilitas (ROE) meningkat sebesar 1 satuan, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan (Ln total aset) tetap maka profitabilitas (ROE) akan meningkat sebesar 0,070. Koefisien bertanda positif, sehingga menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan (Tobin's Q).

Nilai koefisien (b2) sebesar 0,243. Artinya jika nilai ukuran perusahaan (Ln total aset) meningkat sebesar 1 unit, sedangkan untuk variabel profitabilitas (ROE) tetap, maka ukuran perusahaan (Ln total aset) akan meningkat sebesar 0,243. Koefisien bertanda positif, sehingga menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan (Ln total aset) dan nilai perusahaan (Tobin's Q).

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menggambarkan bahwa nilai Toleransi untuk variabel profitabilitas (ROE) (X1) dan variabel ukuran perusahaan (Ln Total Asset) (X2) adalah 0,966, dimana Nilai Toleransi pada variabel independen lebih dari 0,1 (Nilai Toleransi $> 0,1$).

Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel profitabilitas (ROE) (X1) dan variabel ukuran perusahaan (Ln Total Asset) (X2) adalah 1,035, dimana nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel independen adalah kurang dari 10 (VIF < 10). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel independen dalam penelitian ini tidak saling mempengaruhi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas (ROE) (X1) sebesar 0,364, dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan (Ln Total Asset) (X2) nilai signifikansi sebesar 0,256 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi dapat diketahui bahwa $n = 82$ dan banyaknya variabel bebas atau $k = 2$ diperoleh $dL = 1,5915$, $dU = 1,6913$, $4-dL = 2,4085$, dan $4-dU = 2,3087$. Dari hasil data keterpaparan di atas terlihat bahwa $dU = 1,6913 < d = 2,053 < 4-dU = 2,3087$ ($dU < 4-dU$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji-T

Besar kecilnya t tabel pada penelitian ini dapat dilihat menggunakan tabel statistik dengan signifikansi $0,05 / 2 = 0,0025$ (uji 2 sisi), dengan derajat kebebasan atau $df = nk-1$ sehingga df diperoleh hasil $82- 2-1 = 79$. Berdasarkan tabel statistik, t tabel adalah 1,99045.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $sig. 0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel profitabilitas (ROE) memiliki t hitung 5,231 dengan ukuran tabel 1,99045. Hal ini menggambarkan bahwa t hitung ($5,231$) $> t$ tabel ($1,99045$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel profitabilitas (ROE) memiliki kontribusi terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Kesimpulan yang dapat diambil adalah profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Sedangkan variabel ukuran perusahaan (Ln total aset) memiliki t hitung 3,818 dengan t tabel 1,99045. Hal ini menggambarkan bahwa t hitung ($3,818$) $> t$ tabel ($1,99045$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel ukuran perusahaan (Ln total aset) memiliki kontribusi terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa ukuran perusahaan (Ln total aset) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Uji F

Diketahui untuk mencari nilai F tabel dengan melihat tabel statistik, dimana $df_1 = k-1$ atau $df = 3-1 = 2$ dan $df_2 = nk-1$ atau $df_2 = 82-3-1 = 78$, sehingga Nilai F tabel adalah 3,11. Selain itu nilai F hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 25,483. Nilai F hitung

sendiri lebih besar dari F tabel yaitu F hitung (25,483) > F tabel (3,11), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (Ln Total Assets) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Uji Koefisien Korelasi Parsial

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi (Korelasi) sebesar 0,507 (positif) dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel profitabilitas (ROE) (X1) dan variabel nilai perusahaan, (Tobin's Q) (Y) dengan variabel ukuran perusahaan (Ln total aset) (X2) sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini adalah signifikan atau nyata.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi (Korelasi) sebesar 0,395 (positif) dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Ada hubungan positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan (Ln total aset) (X2) dengan variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) (Y) dengan variabel profitabilitas (ROE) (X1) sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini adalah signifikan. atau nyata.

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Sig. F Perubahan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Sig. F Perubahan (0,000) < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel profitabilitas (ROE) (X1) dan ukuran perusahaan (Ln Total Asset) (X2) memiliki korelasi dengan variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) (Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Hasil penelitian di atas didapatkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,392. Sehingga kemampuan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan menjelaskan nilai perusahaan variabel dependen secara simultan sebesar 39,2%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji regresi linier berganda terhadap variabel profitabilitas (ROE) bertanda positif yaitu sebesar 0,070. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung (5,231) > t tabel (1,99045) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Selanjutnya hasil uji koefisien korelasi parsial menunjukkan bahwa keberadaan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol akan berpengaruh signifikan dan positif terhadap hubungan antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan karena koefisien korelasi (Korelasi) sebesar 0,507 (positif) dan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan (Ln total aset) terhadap nilai (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (Ln total asset) sebesar 0,243 (nilai positif). Selain itu, uji t yang telah menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung (3,818) > t tabel (1,99045) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kedua.

Selanjutnya hasil uji kepercayaan parsial menunjukkan bahwa keberadaan variabel profitabilitas sebagai variabel kontrol akan berpengaruh signifikan dan positif terhadap hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan karena barusan (Korelasi) sebesar 0,395 (positif) dan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji signifikansi simultan atau uji F yang menunjukkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $25.483 > F$ tabel yaitu 3.11. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Selain itu, berdasarkan uji koefisien korelasi simultan menunjukkan bahwa Sig. F Change (0,000) $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berhubungan secara simultan dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Selanjutnya hasil pengujian koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai R Square Change sebesar 0,392 atau 39,2% yang berarti profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. 2018 sebesar 0,392 atau 39,2%.

KESIMPULAN

Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018. Profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan* (H. Wahyuni, ed.). Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Graubner, M. (2006). *Task, Firm Size, and Organizational Structure in Management Consulting*. Wiesbaden: Deutscher Universitats-Verlag.
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hartini, T., & Jayanti, S. D. (2017). *Analisis Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Islamic Sosial Reporting (ISR) Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Jakarta Islamic Index (III)*. Palembang: CV Amanah.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* (A. Pramono, ed.). Jakarta: Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba* (N. Azizah, ed.). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Intan, K., & Winarto, Y. (2020, January 21). Emiten di papan akselerasi rentan risiko, apa saran analis? *Investasi.Kontan.Co.Id*. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/emiten-di-papan-akselerasi-rentan-risiko-apa-saran-analis>
- Margaretha, F. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Prima, B., & Kartika, H. (2020, February 4). Sektor manufaktur diproyeksi melambat, simak

- saham yang menarik menurut analis. *Investasi.Kontan.Co.Id*. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-manufaktur-diprojeksi-masih-melambat-simak-saham-yang-menarik-menurut-analis>
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan (Pertama)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, J. P. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya* (Wahyudi & S. Mulyantini, eds.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian* (A. Nuryanto, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tamara, N. H. (2019, June 1). Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Perusahaan Konsumer. *Katadata.Co.Id*. Retrieved from <https://katadata.co.id/analisisdata/2019/06/01/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>
- Ubaidillah. (2019). Hanya Journalku. In *Pengaruh Profitabilitas dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Jakarta: Kabays.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan* (F. A. Rahmawati, ed.). Surabaya: Jakad Publishing Surabaya.
- Yni. (2019, December 16). Saham “Consumer Goods” Turun. *Koran-Jakarta.Com*. Retrieved from <http://www.koran-jakarta.com/saham--consumer-goods--turun/#print>